BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) semakin menunjukkan eksistensi yang tidak perlu diragukan lagi. Keberadaan SMK saat ini menjadi bermakna dan diperlukan bagi masyarakat karena menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan untuk siap bekerja sesuai bidang keahlian yang dimiliki. Peraturan Pemerintah No 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Bab 1 Pasal 1 Ayat 3 dijelaskan bahwa pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah mengutamakan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.¹ Oleh karena itu, keberadaan SMK cukup menjawab kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang mencetak tenaga terampil untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi diberbagai pengembangan.² Pendidikan kejuruan merupakan bagian sistem pendidikan nasional yang dipersiapkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dan persyaratan yang dibutuhkan oleh lapangan pekerjaan. Siswa SMK dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan atau kompetensi, baik yang berhubungan dengan mata pelajaran, maupun yang berhubungan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karier atau dengan kata lain

¹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah. Diakses: <http://jabar.kemendiknas.go.id/pada tanggal 10 November 2015 pukul 17.20>

untuk mencapai kompetensi siswa SMK yang optimal. Pendidikan kejuruan memiliki karakteristik yang berbeda dengan satuan pendidikan yang lain. Kurikulum yang ditawarkan di SMK memang diarahkan untuk memasuki dunia kerja.

Akan tetapi hasil yang cukup signifikan didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2015 mencatat bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi ada pada jenjang pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK), yakni sebesar 12,65 %. Sementara itu, TPT terendah ada pada penduduk berpendidikan sekolah dasar (SD) ke bawah yaitu sebesar 2,74 %.³ Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMK N 26 Pembangunan mengenai penelusuran tamatan sebesar 32,20 % siswa memilih kuliah, jika dikaitkan dengan tujuan adanya SMK maka hal tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara tujuan dari keberadaan SMK dengan pilihan siswa setelah lulus.

Keterangan lebih lanjut mengenai penelusuran tamatan siswa SMK N 26 Pembangunan dapat dilihat pada tabel 1.1 dan 1.2 (terlampir). Penelitian Hayadin tahun 2006 di sejumlah Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Jakarta, juga memberikan gambaran bahwa 35,75% siswa kelas XII sudah mempunyai pilihan pekerjaan dan profesi, sementara 64,25% belum memiliki pilihan pekerjaan dan profesi.⁴ Berdasarkan data yang telah disebutkan menunjukkan bahwa kualitas lulusan menjadi salah

³ Rochimawati, Fikri Halim. *Pengangguran Tertinggi Lulusan SMK, Ini penjelasan BPS*. Diakses : <http://bisnis.news.viva.co.id/> pada tanggal 10 November 2015 Pukul 17.30

⁴ Hayadin. 2006. *Pengambilan Keputusan untuk Profesi pada Siswa Jenjang Pendidikan Menengah (Survei pada SMA, MA, dan SMK di DKI Jakarta)*, Jurnal pendidikan dan kebudayaan, 59, 12, 383-394.

satu faktor yang mempengaruhi tingginya angka TPT. Sehingga, kualitas lulusan SMK harus lebih ditingkatkan dalam rangka mewujudkan tujuan dari penyelenggaraan pendidikan kejuruan.

Salah satu cara mencapai tujuan dari penyelenggaraan pendidikan kejuruan diantaranya melalui peningkatan proses pembelajaran di sekolah. Bimbingan karier merupakan salah satu bagian dari proses pembelajaran yang termasuk dalam layanan bimbingan dan konseling. Sesuai dengan Permendikbud nomor 111 Pasal 3 disebutkan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan membantu konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial dan karier.⁵ Secara kelembagaan bimbingan dan konseling merupakan bagian dari keseluruhan program pendidikan di sekolah yang memiliki tujuan untuk membantu dan memfasilitasi siswa agar tercapai perkembangan diri yang optimal.

Perkembangan diri yang optimal penting dan diperlukan bagi siswa serta dapat dicapai melalui pemahaman diri, termasuk kecenderungan kepribadian. Pemahaman diri merupakan bagian dari bimbingan karier. Membantu siswa memahami kecenderungan tipe kepribadian telah lama menjadi bagian dari tugas pokok guru BK. Banyak cara yang dapat dan mungkin telah dilakukan oleh guru BK dalam membantu siswa memahami berbagai tipe kepribadian. Pengukuran dari tipe kepribadian telah menjadi area penting dari belajar dan berguna untuk mengkonseptualisasikan siswa dalam pilihan karier.

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014

Kesesuaian antara tipe kepribadian dan jenis pekerjaan menjadi hal yang penting sehingga individu dapat memperoleh kemantapan dalam karier yang dipilih. Seperti yang disebutkan oleh Holland bahwa kesejajaran antara tipe kepribadian dan tipe lingkungan kerja sebagai *congruence*.⁶ Jika tipe kepribadian individu dan tipe lingkungan kongruen, maka dipercaya individu akan lebih mantap dalam pilihan karier, prestasi pekerjaan lebih tinggi, prestasi akademik lebih tinggi, lebih menjaga kemantapan personal, dan lebih puas.⁷ Menurut Holland kecocokan pekerjaan dapat diterangkan melalui karakter kepribadian orang per orang.⁸ Jadi, banyak faktor yang harus diperhitungkan dalam rangka membuat keputusan karier seperti karakteristik unik individu, nilai-nilai, minat keterampilan, dan kepribadian.

Pada umumnya siswa yang masuk SMK berharap dengan memilih program studi tertentu, siswa dapat memiliki keahlian sesuai dengan bidang kejuruan yang dipilih sehingga siswa dapat menyesuaikan tipe kepribadian yang dimiliki dengan tipe lingkungan atau karakteristik kejuruan yang dipilih. Siswa yang memiliki kesesuaian antara tipe kepribadian dengan tipe lingkungan akademik akan dapat mengaktualisasikan minat dan kompetensi yang dimiliki sesuai dengan bentukan dari tipe kepribadian yang dimiliki.

Masuk SMK dan memilih bidang kejuruan yang tepat merupakan hal yang sangat penting bagi siswa. Siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) berada

⁶Rose Donohue.2005. *Person-Environment Congruence in Relation to Career Change and Career Persistence*. Journal of Vocational Behavior, 68:504-515.

⁷Duane Brown. 2007. *Career Information, Career Counseling, and Career Development*. USA: Pearson Education, Inc, p

⁸ Lewis, R. Aiken, *Psychological Testing and Assessment* (Allyn and Bacon, Boston, 1991), p 299-300

pada usia remaja akhir. Menurut Yusuf siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk pada masa usia remaja akhir yakni 12-18 tahun. Pada usia ini salah satu tugas perkembangan kariernya yaitu mempersiapkan diri memilih suatu pekerjaan.⁹

Salah satu tugas remaja dalam tahap perkembangan yakni mempersiapkan masa depan terutama karier.¹⁰ Menurut Donald Super siswa SMK berada pada tahap eksplorasi periode kristalisasi. Pada masa ini remaja mulai mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai, serta mengimplementasikan pilihan karier dengan memilih pendidikan dan pelatihan yang sesuai.¹¹ Keputusan tentang jenis-jenis pekerjaan yang diinginkan berkaitan dengan pendidikan yang harus ditempuh untuk mempersiapkan diri dalam pekerjaan yang dipilih atau sesuai dengan potensi yang siswa miliki setelah siswa menamatkan pendidikan.

Pemilihan bidang kerja setelah lulus juga tidak terlepas dari bidang kejuruan yang dipilih oleh siswa. Penjurusan pada SMK/MAK memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan dalam bidang kejuruan, program kejuruan, dan paket kejuruan.¹² Bidang kejuruan antara siswa yang satu dengan yang lainnya tentu akan berbeda dan dipengaruhi oleh minat

⁹Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya).p 27

¹⁰Elizabeth Hurlock. *Perkembangan Anak*.(Jakarta: Erlangga.1992).p.10

¹¹ Charles. Healy. C. *Career Development: Counseling Through the Life Stages*. (Boston London Sydney Toronto: Allyn & Bacon, Inc,1963).p.15

¹²Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2014

dan kepribadian masing-masing siswa sebagai individu, karena setiap individu dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal yang merupakan latar belakang keunikan kepribadian.

Berdasarkan hasil penelitian Susiladevita menunjukkan bahwa sebanyak 79,27 % siswa mengenali karakteristik pemilihan karier berdasarkan kepribadian, latar belakang kehidupan sosial, dan citra diri.¹³ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepribadian adalah salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan bagi siswa sebelum memilih jurusan atau karier. Kepribadian karier menjadi penting untuk diteliti karena dengan siswa mengetahui kepribadian karier masing-masing maka akan membantu siswa dalam memantapkan pilihan pekerjaan kelak yang sesuai.

Kemudian berdasarkan hasil kesimpulan wawancara yang dilakukan peneliti berkaitan dengan kondisi kesesuaian kepribadian siswa SMK N 26 menunjukkan bahwa alasan siswa SMK N 26 Pembangunan Jakarta memilih SMK yaitu karena bisa langsung bekerja, bisa lebih mudah mendapat pekerjaan, bisa kuliah memakai uang sendiri tanpa uang orang tua, karena ikut teman, disarankan oleh orang tua, dan karena tidak diterima jurusan lain. Hal tersebut menunjukkan pilihan yang diambil belum berdasarkan kepribadian yang dimiliki.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa penelitian mengenai tipe kepribadian karier siswa perlu dilakukan. Siswa perlu mengenal tipe kepribadian dan mengetahui kesesuaian antara tipe kepribadian dengan model

¹³Susiladevita. 2015. Identifikasi Karakteristik Pemilihan Karir Siswa Kelas XI Akuntansi SMK N 2 Kota Jambi. Diakses: http://www.ecampus.fkip.unja.ac.id/eskripsi/data/pdf/jurnal_mhs/artikel/EA1D209035.pdf pada tanggal 17 Maret 2016 Pukul 07.17

lingkungan karier yang akan dipilih kelak. Setiap model lingkungan memiliki kriteria dan persyaratan tertentu. Perpaduan antara tipe kepribadian tertentu dengan model lingkungan yang sesuai akan menghasilkan keselarasan, sehingga individu merasa puas dalam menjalankan karier yang dipilih. Namun sebaliknya jika terjadi ketidaksesuaian antara tipe kepribadian dengan model lingkungan akan menyulitkan individu untuk beradaptasi dan menghambat individu dalam mengaktualisasikan diri, bekerja dengan optimal, dan sulit mencapai hasil yang sesuai dengan harapan.

Saat menjalankan sebuah pekerjaan tidak hanya dituntut untuk mempunyai kemampuan ilmu dan wawasan yang luas saja tetapi juga kepribadian yang sesuai. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa tipe kepribadian juga akan mempengaruhi kesiapan individu dalam bekerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ma'rifat mengenai kesiapan kerja siswa SMK menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK yaitu faktor kepribadian.¹⁴ Sehingga tipe kepribadian penting untuk diidentifikasi karena setiap lingkungan pekerjaan memiliki kriteria-kriteria atau persyaratan-persyaratan tertentu yang harus dimiliki oleh individu dalam menekuni pekerjaan yang dipilih.

Kepribadian yang sesuai akan mendorong seseorang dalam memiliki perasaan nyaman dalam pekerjaan yang dijalani. Kepribadian menjadi hal yang perlu dipertimbangkan dalam bekerja sebagai dasar untuk memunculkan kompetensi yang ada didalam diri seseorang sehingga dapat secara total

¹⁴Dirwanto. *Analisis Faktor-fakor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK Ma'Arif NU Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun 2007/2008.* (Tesis: Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Universitas Sebelas Maret, 2008)., p.87

memberikan yang terbaik atau berprestasi. Setiap pekerjaan membutuhkan kepribadian yang sesuai untuk pengembangan diri dan karier seseorang sehingga bukan hanya sekedar bekerja namun memacu untuk melakukan yang terbaik.

J. Holland dalam Sharf menyatakan bahwa individu tertarik pada suatu karier tertentu karena kepribadian yang dimiliki dan juga berbagai variabel yang melatarbelakanginya. Menurut pandangan Holland pilihan dan penyesuaian karier menggambarkan perluasan dari kepribadian seseorang.¹⁵ Setiap jenis kepribadian atau personaliti merupakan hasil interaksi antara individu dengan berbagai kebudayaan, teman sebaya, pewarisan biologi, keluarga, dan kelas sosial. Faktor-faktor tersebut yang dapat membuat individu menyukai aktivitas-aktivitas tertentu yang diminati sehingga mendorong kepada pembentukan kecakapan tertentu. Holland berpegang pada keyakinan bahwa suatu minat yang menyangkut pekerjaan dan okupasi adalah hasil perpaduan dari sejarah hidup seseorang dan keseluruhan kepribadiannya, sehingga minat tertentu akhirnya menjadi suatu ciri kepribadian berupa ekspresi diri dalam bidang pekerjaan, bidang studi akademik, hobi, berbagai kegiatan rekreatif dan banyak kesukaan yang lain.

“If vocational interests are constructed as an expression of personality, then they represent the expression of personality in work, school subjects, hobbies, recreational activities, and [preferences]”¹⁶

¹⁵Richard, S Sharf. *Applying Career Development Theory To Counseling*. (Belmont: Brook Cole Cengage Learning, 2010)

¹⁶John L. Holland. *Making Vocational Choice: A Theory Of Vocational Personality & Work Environment*” 2nd edition, New Jersey: Prentice-Hall, Englewood Cliffs., p 8

Holland menyebutkan bahwa individu yang sesuai antara tipe kepribadian dan model lingkungan yang ditempati, maka akan menghasilkan kondisi keselarasan dan kecocokan (*homogeneity*), kondisi tersebut memungkinkan individu dapat mengembangkan diri, mengembangkan karier, mencapai stabilitas dalam pendidikannya, motivasi dan keyakinan yang tinggi terhadap prestasinya. Sedangkan individu yang kesesuaian tipe kepribadiannya rendah dengan model lingkungan, berkaitan dengan minat yang rendah, prestasi yang tidak optimal, perkembangan karier yang labil serta keyakinan dan perencanaan yang dangkal terhadap kariernya. Siswa yang keyakinan dan perencanaan kariernya dangkal berkaitan dengan kematangan arah pilihan karier yang rendah.¹⁷

Holland mengungkapkan mengenai kesesuaian antara tipe kepribadian dengan tipe lingkungan kerja dan mengelompokkan tipe kepribadian menjadi enam tipe kepribadian yaitu *Realistic* (R), *Investigative* (I), *Artistic* (A), *Social* (S), *Enterprising* (E) dan *Conventional* (C). Tipe kepribadian ini adalah kumpulan sikap dan keahlian yang pada akhirnya membentuk kumpulan keterampilan untuk mengatasi permasalahan dan tugas dari lingkungan. Tipe kepribadian ini dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu bermacam-macam kekuatan kebudayaan dan pribadi yang terdiri dari teman sebaya, orang tua, kelas sosial dan lingkungan fisik.

Pilihan karier menjadi suatu hal yang penting untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh seseorang. Pada dasarnya, pilihan karier merupakan ekspresi atau perluasan kepribadian ke dalam pilihan okupasi yang diikuti dengan

¹⁷ Tayler, W and R. Walsh. (1979). *Test and Measurement*. New Jersey. Englewood Cliffs: Prentice Hall

pengidentifikasian terhadap *stereotype* okupasional tertentu. Pilihan okupasi yang dimaksud peneliti menurut teori Holland tahun 1985 adalah perpaduan antara tipe kepribadian tertentu dengan model lingkungan yang sesuai dan akan menghasilkan keselarasan serta kecocokan okupasional sehingga individu dapat mengembangkan diri dalam lingkungan karier atau jabatan tertentu dan merasakan kepuasan dalam menikmati kerier yang dipilih.

Perpaduan dan pencocokan antara tiap tipe kepribadian dan model suatu lingkungan memungkinkan meramalkan pilihan jabatan serta keberhasilan dan stabilitas individu dalam jabatan atau pekerjaan yang diampu. Bekerja pada bidang-bidang yang diminati akan memberikan semangat lebih, bisa bekerja lebih giat, dan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam mempelajari atau menjalankan pekerjaan yang dilakukan. Pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan karakteristik individu dapat berkembang secara maksimal, jika individu tersebut berada dalam lingkungan kerja yang memiliki sifat sesuai dengan kepribadian individu.

Selain dibutuhkan kemampuan yang memadai di bidang atau pekerjaan yang akan dijalani, dibutuhkan pula kesesuaian tipe pekerjaan dengan pekerjaan yang dilakukan dalam rangka upaya melaksanakan pekerjaan secara lebih baik, memuaskan, dan membantu proses penyesuaian diri dengan pekerjaan secara lebih baik.

Tujuan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi tipe kepribadian siswa SMK N 26 Jakarta apakah memiliki karakteristik kepribadian yang sesuai dengan bidang kejuruan yang telah dipilih atau tidak karena bila ternyata para siswa telah

sesuai antara tipe kepribadian dengan tuntutan lingkungan pekerjaan diharapkan tentunya mereka akan dapat bekerja dengan sungguh-sungguh serta memiliki dedikasi penuh karena tipe kepribadian mereka sudah sesuai. Tetapi bila tidak sesuai tentunya ini akan berpengaruh pada pekerjaan yang kelak akan dijalani.

Peneliti menggunakan teori Holland karena teori Holland menjelaskan tipe-tipe kepribadian, teori Holland juga menyesuaikan antara lingkungan pekerjaan dengan tipe kepribadian seseorang, seperti yang dinyatakan Holland dalam teorinya yaitu: "Pilihan dan terhadap pekerjaan adalah ekspresi kepribadian, karena ungkapan pilihan individu tersebut juga ekspresi kepribadian seseorang dalam pekerjaannya" Oleh karena itu, teori Holland sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian difokuskan pada judul ***"Tipe Kepribadian Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Berdasarkan Teori Holland"***

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang akan diungkapkan melalui penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah yang dimaksud dengan tipe kepribadian Holland?
2. Bagaimana gambaran tipe kepribadian Holland siswa SMK N 26 Pembangunan Jakarta berdasarkan bidang kejuruan?
3. Bagaimana gambaran tipe kepribadian karier siswa SMK N 26 Pembangunan Jakarta berdasarkan jenis kelamin?

4. Bagaimana kesesuaian tipe kepribadian karier siswa SMK N 26 Pembangunan Jakarta dengan jurusan yang sudah dipilih?

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi lingkup masalah yang ada untuk penelitian ini yaitu pada “Tipe Kepribadian Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Berdasarkan Teori Holland”

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran tipe kepribadian kariersiswa SMK N 26Pembangunan Jakarta berdasarkan Teori Holland ?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. KegunaanTeoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi baru mengenai gambaran tipe kepribadian karier siswa SMK N Pembangunan26 Jakarta.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan, evaluasi dan masukan, sehingga dapat ditindak lanjuti dengan menyusun tindakan preventif untuk calon siswa yang akan masuk SMK N 26 Jakarta.

b. Bagi Guru BK

Memberikan informasi kepada Guru BK sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program bimbingan karier yang sesuai dalam hal pilihan karier bagi siswa dalam rangka mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja.

c. Bagi Wali Kelas

Penelitian diharapkan akan memberikan informasi penting bagi wali kelas dalam mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki siswa.

d. Bagi Siswa

Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan jurusan dan kegiatan ekstrakurikuler.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai tipe kepribadian karier siswa atau yang memiliki tema serupa sehingga penelitian mengenai tipe kepribadian karier dapat lebih berkembang dan memiliki tindak lanjut yang sesuai dengan tujuan penelitian.